

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang kreativitas guru dalam mengelola kelas supaya benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas, adapun diantaranya sebagai berikut:

A. Kreativitas Guru dalam Penataan Lingkungan Fisik Ruang Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

Penataan lingkungan fisik ruang kelas memang menjadi faktor yang utama untuk keberhasilan berjalannya suatu proses pembelajaran. Lingkungan ruang kelas yang bersih, nyaman, dan menyenangkan dapat membuat motivasi belajar peserta didik meningkat. Peserta didik merasa senang dan nyaman apabila kondisi ruang kelasnya dalam keadaan bersih dan mempunyai pengaruh yang positif bagi mereka. Sehingga penataan lingkungan fisik ruang kelas yang terdapat dalam jurnal Ratna Pangastuti menjelaskan bahwa lingkungan fisik akan sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Lingkungan fisik yang baik dan efektif akan mampu meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan

memberikan pengaruh yang positif terhadap suatu pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁰⁶

Berdasarkan paparan data di atas dapat dilihat bahwa seorang guru dalam mengajar seharusnya mampu menerapkan atau menjalankan kreatifitas yang ia miliki, supaya dengan begitu kegiatan belajar mengajar akan lebih bervariasi dan menarik. Seperti halnya kreativitas guru merupakan suatu kemampuan guru dalam menciptakan hal-hal yang baru pada saat mengajar sehingga guru memiliki variasi didalam mengajar yang akan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran kompetensi yang dimiliki guru sangat berperan penting sebagai motivasi belajar peserta didik. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru juga diharapkan mempunyai banyak cara dalam membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, sehingga akan terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, sebagian guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates tersebut sudah cukup kreatif dalam mengelola kelas pada saat proses pembelajaran. Salah satu dari mereka merupakan guru yang sangat disiplin, berpenampilan rapi, dan menyukai kebersihan. Kondisi ruang kelas yang bersih, rapi, dan wangi membuat peserta didik nyaman saat belajar di kelas, dan dengan itu membuat kondisi belajar menjadi afektif.

¹⁰⁶Ratna Pangastuti, *Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegiling Surabaya*, (Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, Juni 2017, e-ISSN 2502-3519), hal. 41

1. Menghiasi Ruang Kelas dengan Berbagai Macam Hasil Karya dari Peserta Didik

Untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, seorang guru haruslah mempunyai cara unik dalam menata lingkungan ruang kelas agar menjadi kelas yang menyenangkan, dapat menumbuhkan semangat peserta didik, dan menambah gairah peserta didik untuk terus berkarya di bidang keindahan, dengan begitu maka lingkungan belajar di dalam kelas akan berjalan dengan tenang dan kondusif. Hal ini dijelaskan di dalam bukunya Diding Nurdin dan Imam Sibaweh menjelaskan sebuah lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan kondusif yang dikembangkan diarahkan untuk berlangsungnya suatu proses pembelajaran, di mana dalam proses pembelajaran memerlukan suatu tindakan yang efektif dan efisien supaya kenyamanan dalam proses pembelajaran benar-benar bisa dirasakan oleh peserta didik. Karena ketika peserta didik merasakan kenyamanan maka suatu tujuan pembelajaran itu sudah tercapai dengan optimal.¹⁰⁷

Seorang guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang dapat membantu proses perkembangan pendidikan peserta didik. Dengan teknik motivasi yang akurat, seorang guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat. Lingkungan peserta didik hendaknya mencerminkan kepribadian guru dan penghargaan atas usaha dari peserta didik itu sendiri. Sehingga kelas sedapat mungkin harus

¹⁰⁷Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Kelas dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 239

merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan, dinding kelas atau sekitar kelas harus dibuat secara hidup dengan proses kerja yang dilakukan oleh peserta didik dan menggunakan koleksi benda-benda yang menarik dari daerah sekitarnya. Dan guru juga harus mengingat bahwa setiap benda yang ada di dalam kelas itu dapat menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran.¹⁰⁸ Oleh karena itu diperlukan penataan atau desain ruang kelas yang baik dan bermanfaat bagi peserta didik, agar suasana kelas menjadi lebih nyaman dan kondusif untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran.¹⁰⁹

2. Pembentukan Peraturan Tata Tertib di dalam Kelas

Penyusunan sebuah peraturan di sekolah khususnya di dalam kelas mempunyai pengaruh yang besar bagi tingkah laku peserta didik. Terdapatnya suatu peraturan tata tertib di dalam kelas yang telah disepakati dan dibuat bersama akan menimbulkan rasa tanggung jawab yang besar bagi peserta didik sendiri. Dengan begitu peserta didik enggan melanggar peraturan tata tertib yang telah dibuatnya sendiri serta kesepakatan bersama dengan guru, sehingga dapat menciptakan suatu kedisiplinan ketika belajar di dalam kelas.

Sikap disiplin sangat diunggulkan sekali dalam pembentukan karakter peserta didik, sebagai pengaturan tingkah laku peserta didik, pembentukan watak peserta didik, serta kesadaran akan tanggung jawabnya sendiri. Seperti yang telah dijelaskan dalam jurnal Rahma

¹⁰⁸Eka Dimas Puspita, <http://myblogedp.blogspot.com/2017/04/pengaturan-ruang-kelas.html>, diakses pada tanggal 26 Mei 2019, pukul 14.59 WIB

¹⁰⁹Diding Nurdin, dkk, *Pengelolaan Kelas...*, hal. 43

Kazmi, menjelaskan sebagai berikut sikap disiplinakan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, dan juga suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi bagi setiap peserta didik. Ketika para peserta didik belajar atas kemauan sendiri, maka mereka akan mengembangkan kemampuannya dengan memfokuskan dan merefleksikan. Bekerja atas kemauan sendiri dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap suatu pekerjaannya.

Sehingga peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam menaati peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas.¹¹⁰

3. Menyediakan Sudut Baca Kecil di dalam Masing-Masing Ruang Kelas

Tempat belajar yang baik adalah tempat belajar yang dimana di dalamnya mengandung unsur kecerdasan dan meningkatkan motivasi prestasi belajar peserta didik meningkat. Kelas yang baik juga merupakan kelas yang dimana dapat memberikan sebuah manfaat kepada peserta didik dan dapat memberikan wawasan ilmu yang luas baginya, sehingga peserta didik akan merasakan kenyamanan ketika menempati ruangan tersebut. Dengan begitu salah satu kreativitas seorang guru dalam menciptakan kondisi belajar yang tenang dan afektif, guru disana mempunyai sebuah penerapan yang menarik yaitu

¹¹⁰Rahma Kazmi, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*, (Program Studi Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI, Jurnal SAP, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, ISSN: 2527-967X), hal. 28-29

dengan adanya penyediaan sudut baca kecil atau perpustakaan kecil di dalam kelas. Menurut Ahmad dalam jurnal M. Aunur Rofiq, syarat-syarat kelas yang baik adalah (1) rapi, bersih, sehat, dan tidak lembab, (2) cahaya yang cukup menerangi, (3) sirkulasi udara yang cukup, (4) perabot dalam keadaan baik, jumlahnya yang cukup dan ditata dengan rapi, (5) jumlah peserta didik tidak lebih dari 40 orang. Ada beberapa syarat yang perlu diupayakan agar kelas menjadi nyaman dan menyenangkan adalah sebagai berikut: tata ruang kelas, dalam penataan ruang kelas seharusnya jika terdapat almari kelas, almari kelas tersebut ditempatkan di samping papan tulis atau di samping meja guru. Dan apabila ada almari kelas tambahan maka almari tersebut ditaruh di bagian belakang kelas. Sedangkan pengaturan tempat perabot kelas dapat dipindah-pindahkan sesuai dengan keadaan atau kondisi ruang kelas.¹¹¹

Suatu proses pendidikan yang baik akan menciptakan suatu sumber daya manusia menjadi baik pula. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu Negara untuk menjadikan Negara itu maju, kuat, makmur, dan sejahtera. Upaya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan dari masalah pendidikan bangsa. Dengan begitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik perlu adanya penyediaan tempat untuk menambah pengetahuan bagi peserta didik. Seperti halnya pada

¹¹¹M. Aunur Rofiq, *Jurnal Pengelolaan Kelas*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 21

penelitian ini, peneliti menemukan terdapatnya penyediaan sudut baca di dalam ruang kelas, hal semacam ini dilakukan supaya peserta didik mempunyai wawasan pengetahuan yang luas dan juga sebagai alat bantu peserta didik karena di sekolah tersebut belum adanya penyediaan perpustakaan yang memadai.

Sehingga pengelolaan kelas dalam penelitian ini menyediakan tempat membaca atau sudut baca kecil di dalam ruang kelas guna sebagai pengoptimalan kondisi belajar peserta didik di dalam ruang kelas.

B. Kreativitas Guru dalam Mengatur Penataan Tempat Duduk Siswa untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

Berdasarkan penemuan penelitian di atas, dalam meningkatkan suatu kedisiplinan peserta didik seorang guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam mengatur penataan tempat duduk yang membuat peserta didik nyaman dan dapat membuat peserta didik semangat untuk belajar di kelas. Tetapi dari penelitian tersebut, pada kenyataannya tidak semua guru mampu mengelola kelasnya dengan baik. Ada sebagian kecil guru yang mampu berkreasi dalam mengelola kelas, dan ada sebagian lagi guru yang belum maksimal berkreasi dalam mengelola kelasnya. Sehingga seorang guru harus betul-betul memahami dan mengetahui keadaan peserta didik dan kondisi ruang kelas terlebih dahulu, agar proses pembelajaran

dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran maupun pendidikan.

Adapun penjelasan tentang pengaturan penataan tempat duduk yang terdapat pada jurnal sebagai berikut, penataan tempat duduk merupakan salah satu bentuk dari pengelolaan kelas, kegiatan tersebut mudah dilakukan karena tidak memakan waktu yang lama dalam proses persiapannya. Dengan penataan tempat duduk, pengelolaan kelas dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin apabilaterlebih dulu mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing formasi tempat duduk. Pada beberapa penelitian sebelumnya, penataan tempat duduk relatif memberikan pengaruh yang besar dibandingkan penataan fisik kelas lainnya.¹¹²

1. Pembiasaan Mengambil Lot (nomor tempat duduk) pada Awal Masuk Kelas di Pagi Hari

Dengan begitu perlulah pendidik untuk memberikan atau mengajarkan suatu pembiasaan yang baik bagi peserta didiknya, seperti halnya dalam mengatur penataan tempat duduk peserta didik. Cara seperti ini dapat mengajarkan kebiasaan disiplin kepada anak, serta mencegah kegaduhan di dalam kelas. Pembiasaan juga termasuk ke dalam suatu kegiatan belajar, sedangkan belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam suatu perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut pada aspek

¹¹²Maria Istiqoma, dkk, *Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris di Prodi Arsitektur ITN Malang*, (Jurnal Pawon, No. 1 Vol. II, Januari-Juli 2018, ISSN: 2597-7636), hal. 83

kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹³ Dengan begitu supaya peserta didik kondusif di dalam kelas, maka seorang guru mampu mengajak peserta didik untuk menerapkan suatu pembiasaan. Pembiasaan yang telah diterapkan oleh peserta didik yaitu pembiasaan mengambil lot (nomer tempat duduk) setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai atau lebih tepatnya setiap pagi hari pada saat peserta didik masuk di dalam kelas.

2. Pengelompokan Tempat Duduk Siswa berdasarkan Nilai Hasil Belajar

Penataan tempat duduk dapat dilakukan secara berubah-ubah. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik dengan posisinya yang berada pada tempat yang sama secara terus menerus. Perubahan penataan bangku disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dilakukan, misalnya berkelompok, individu, berpasangan, atau sebagainya.¹¹⁴ Ada beberapa formasi yang digunakan oleh sebagian guru di madrasah tersebut, salah satunya yaitu guru menggunakan formasi tradisional akan tetapi formasi tersebut sudah dikombinasikan.

Formasi tradisional atau bisa dikatakan dengan formasi konvensional, formasi ini biasanya dapat ditemui di dalam kelas-kelas tradisional yang memungkinkan peserta didik duduk secara berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi.¹¹⁵ Namun karena formasi ini bersifat tradisional, sedangkan saat ini kurikulumnya sudah berbeda dan lebih

¹¹³Sri Warsono, *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa*, (Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 5, November 2016), hal. 471

¹¹⁴Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan...*, hal. 54

¹¹⁵*Ibid.*, hal. 55

maju lagi, guru mengkombinasikan dengan mengkaitkannya dengan nilai atau hasil belajar peserta didik. Formasi ini dikombinasikan dengan menempatkan peserta didik sesuai dengan hasil atau nilai yang diperolehnya. Agar nantinya peserta didik termotivasi dan untuk meningkatkan prestasi pada peserta didik.

3. Mengatur Tempat Duduk Siswa dengan Membentuk Formasi Huruf U

Selain dari salah satu guru di sana melakukan atau menata tempat duduk peserta didik dengan formasi tradisional yang dikombinasikan, seorang guru juga mengatur tempat duduk dengan formasi huruf U untuk mengefektifkan suatu pembelajaran. Formasi tempat duduk bentuk huruf U lebih memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik supaya lebih aktif bergerak. Formasi ini lebih memungkinkan peserta didik untuk bergerak dinamis ke segala arah dan langsung berinteraksi secara berhadap-hadapan. Kondisi yang demikian sangat memberikan peluang untuk memaksimalkan potensi indra peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga akan membuat mereka menjadi lebih antusias.¹¹⁶

Formasi ini juga sangat fleksibel dan multifungsi karena dapat dipakai untuk metode pelajaran apa pun. Dengan bentuk seperti ini peserta didik akan lebih aktif bergerak dan dapat memudahkan peserta didik berinteraksi dengan teman dan gurunya. Serta guru juga akan dengan mudah mengawasi peserta didik di dalam kelas.

¹¹⁶*Ibid.*, hal. 58

C. Kreativitas Guru dalam Mengendalikan Kondisi Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

Masalah disiplin kelas merupakan problem penting yang dihadapi oleh semua guru, dan bahkan merupakan salah satu aspek pokok dalam mengevaluasi fungsi *managerial* seorang guru. Disiplin kelas merupakan keadaan tertib di mana guru dan peserta didik yang tergabung dalam suatu kelas, tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan bersama dengan senang hati. Seorang guru harus menyadari bahwa disiplin atau ketertiban kelas merupakan suatu kondisi yang penting bagi proses belajar mengajar yang efektif.

1. Pembiasaan Budaya Antri di Dalam Kelas

Pembiasaan budaya antri ini merupakan suatu bentuk kedisiplinan di dalam kelas. Pandangan tentang disiplin kelas yang baik dan bagaimana menegakkan disiplin yang baik di kelas, didasarkan pada tiga konsep. Yang *pertama* adalah konsep otoriter yaitu bahwa disiplin kelas yang baik adalah peserta didik yang duduk dengan tenang sambil memperhatikan guru di depan. Wujud suasana yang demikian, guru harus keras agar peserta didiknya berdisiplin. Yang *kedua* konsep liberal, di mana peserta didik diberi kebebasan sepenuhnya dalam bertingkah laku sesuai dengan perkembangannya. Dengan memberikan kelonggaran yang leluasa tersebut biasanya sering terjadi kekacauan, keriuhan di dalam kelas, karena sebagian peserta didik belum dapat

mengembangkan perasaan dan sikap yang bertanggung jawab dalam penggunaan kebebasan itu, bahkan ada yang menyalah gunakan kebebasan itu. Yang *ketiga* konsep terbimbing, di mana peserta didik juga diberi kebebasan tetapi kebebasan tersebut bersifat terbimbing dan terkontrol. Konsep ini menekankan pada kesadaran dan pengendalian diri peserta didik.¹¹⁷

2. Pembiasaan Sikap Tenang di dalam Kelas

Pembiasaan sikap tenang di dalam kelas, seperti pada tujuan pengelolaan kelas menurut Aunur Rofiq yaitu menyediakan, menciptakan, dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar dan bekerja dengan baik.¹¹⁸ Dengan pembiasaan sikap tenang akan menciptakan kondisi yang optimal serta kondusif bagi suatu kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pengelolaan kelas dapat disebut juga sebagai suatu upaya dalam menjaga dan mempertahankan ketertiban kelas yang memungkinkan kondisi belajar peserta didik dalam kelas tersebut dapat berjalan secara efektif.¹¹⁹ Hal ini dapat berhubungan dengan pembiasaan sikap tenang pada saat berlangsungnya kegiatan belajar di kelas. Suasana belajar yang baik akan mendorong peserta didik untuk selalu memiliki motivasi dalam belajar. Untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik, guru harus mengawalinya dengan menciptakan iklim pembelajaran di

¹¹⁷Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan bagi Siswa*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 130

¹¹⁸M. Aunur Rofiq, *Jurnal Pengelolaan Kelas...*, hal. 13

¹¹⁹Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran*, (Malang: Madani, 2016), hal. 145

kelas terlebih dahulu.¹²⁰ Pembiasaan sikap ini sangat berpengaruh sekali terhadap kedisiplinan belajar peserta didik dan kedisiplinan di sekolah.

¹²⁰Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan.....*, hal, 133